

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan pegangan bagi setiap pemeluknya dalam mengenal Tuhan. Agama Islam sering disebut sebagai *rahmatan lil 'alamin*, sebab memiliki Al-Qur'an yang merupakan sumber hukum Islam dan penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya. Berdasarkan Al-Qattan (1992: 15) dalam (Mukhlis, Skripsi, 2013: 5) yang menyebutkan bahwa Al-Qur'an berakar dari kata “*qara'a yaqra'u qur'anan*” yang memiliki arti membaca, bacaan, mengumpulkan serta menghimpun yang secara bahasa memiliki arti “bacaan atau yang dibaca”.

Secara general Al-Qur'an didefinisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, dan merupakan suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril dan ditulis dalam mushaf yang kemurniannya terpelihara, serta membacanya merupakan amal ibadah. (Iryan'i, *Jurnal Ilmiah*, No. 3, 2017: 66). Berikut ini merupakan salah satu Hadits terkait perintah membaca Al-Qur'an, yakni:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ « افْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Abu Umamah Al Bahily *radhiyallahu 'anhu* berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: “*Bacalah Al- Qur'an karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepada orang yang membacanya*” (HR. Muslim) dalam (Zainuddin, <https://muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-al-quran.html>, akses 8 Desember 2019).

Merujuk pada keterangan di atas, Mulyani., M Imam dan Dinar (*Jurnal Obsesi*. No. 2, 2018: 204) menuturkan bahwa sebelum seseorang memahami Al-Qur'an, maka setiap diri mereka harus mampu membacanya terlebih dahulu. Sebab hal tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk permulaan dalam memahami agama Islam itu sendiri. Adapun Thalib (1995:

103) menyampaikan bahwa setiap orang yang membaca Al-Qur'an sebagaimana bahasa aslinya yakni bahasa Arab, menandakan bahwa ia telah menjalankan salah satu kewajibannya sebagai pemeluk agama Islam dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana Firman Allah yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”. (Al-Qamar: 17)

Pada kajian Tafsir Al-Qur'an di Masjid Kha Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terkait pembahasan tafsir dari ayat tersebut, berdasarkan pendapat As-Sa'di dalam *Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan* yang dikutip oleh (Irawan, 2015: 2), bahwasannya Allah mengulang-ulang ayat ini empat kali di dalam surat yang sama. Makna kemudahan yang ditegaskan oleh Allah meliputi kemudahan dalam membaca, menghafalkan, memahami serta mengamalkannya.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Allah Swt. mewajibkan kita untuk senantiasa menuntut ilmu, salah satunya yakni berkaitan dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu, bagi siapa saja yang berusaha mengambil pelajaran dengan menuntut ilmu, Allah senantiasa menurunkan pertolongannya dengan memberi berbagai kemudahan untuk mencapainya. Adapun, salah satu kemudahan yang diberikan sebagaimana ayat di atas ialah hadirnya para pengajar yang dipercayai untuk senantiasa mengamalkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

Kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an yang dirasakan dari masa ke masa ditandai dengan munculnya metode-metode membaca Al-Qur'an yang diciptakan oleh para pengajar Al-Qur'an pada masanya. Ini merupakan bukti nyata bahwa Allah Swt. membantu hambanya yang mau berusaha dengan memberinya kemampuan berpikir untuk menciptakan berbagai format yang memudahkan kita dalam belajar. Oleh karena itu, kemudahan dalam

mempelajari Al-Qur'an tidak hanya ditujukan bagi peserta didik saja, akan tetapi ditujukan pula bagi para pengajar dalam mengamalkan kemampuannya.

Berdasarkan hal ini, perlu kita tekankan bahwa belajar membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang mudah untuk dipelajari oleh siapa pun. Adapun, Ma'mun (*Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, 2018: 54) berpendapat bahwa tidak ada alasan untuk tidak membacanya baik di waktu sempit maupun luang, baik tua maupun muda. Maka, pembelajaran baca Al-Qur'an mutlak dilakukan sejak dini sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhiratnya.

Namun demikian, masih banyak umat Muslim dari berbagai kalangan usia di Indonesia yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Dr. Jejen Musfah menyatakan bahwa masyarakat buta aksara Al-Qur'an di Indonesia masih tinggi. Hal ini diketahui berdasarkan hasil riset Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an (PTIQ) yang menyebutkan bahwa sekitar 65% masyarakat Muslim di Indonesia masih mengalami buta aksara Al-Qur'an, terutama di daerah pedesaan atau wilayah pelosok (Republika, 2018) dalam (Jilan, 2018).

Seperti yang kita ketahui, pendidikan pertama anak dimulai di dalam keluarga. Orang tua berperan sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab membimbing anaknya tak terkecuali dalam pembelajaran Al-Qur'an. Akan tetapi, fakta di lapangan memperlihatkan banyak orang tua yang belum bisa membaca Al-Qur'an, menyebabkan mereka tidak mampu menjadi contoh teladan bagi anaknya dalam mempelajari Al-Qur'an di rumah. Bagi orang dewasa, kemampuannya membaca Al-Qur'an sudah mulai menurun. Salah satu faktor yang mempengaruhinya ialah kebiasaan sewaktu muda dimana tidak dibiasakan membaca Al-Qur'an dan tidak mempelajarinya lebih lanjut.

Karena kecenderungan mengaji umumnya hanya sampai pada usia sekolah dasar, seringkali menjadi sebab mereka lupa akan bacaan Al-Qur'an. Sehingga pada akhirnya, Al-Qur'an tidak selalu menjadi sesuatu yang rutin dibaca. Dengan demikian, perlulah kiranya pembelajaran baca Al-Qur'an bagi orang dewasa. Sebagai salah satu solusinya, lembaga Wahdah Islamiyah menyajikan satu metode membaca Al-Qur'an yang ditujukan bagi pemula

dengan rentang usia remaja (Jenjang SMP) hingga dewasa (Lansia) yakni metode Dirosa (Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa). Hadirnya metode ini diharapkan dapat membantu orang dewasa dalam membaca Al-Qur'an, agar kedepannya selain para orang tua mampu membaca Al-Qur'an untuk dirinya, mereka juga mampu mengajarkan kepada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara pra survei dengan narasumber (Ustadz Wawan Kurniawan, 22 November 2019), beliau mengungkapkan bahwa latar belakang munculnya metode Dirosa disebabkan banyaknya orang tua yang menyuruh anaknya mengaji namun dirinya sendiri tidak bisa mengaji, memiliki kemauan untuk belajar, namun tidak memiliki 'wadah' untuk belajar. Kebanyakan dari mereka menemukan iqro' sebagai solusinya namun merasa malu menggunakannya, sebab proses yang cenderung lama serta berjilid-jilid memberi kesan yang dirasa seperti anak-anak.

Adapun, penerapan metode Dirosa di bawah naungan DPD Wahdah Islamiyah Kota Bandung cukup berbeda dengan penerapan di daerah-daerah lainnya. Selain dengan sistem kelas klasikal, mereka juga menerapkan sistem kelas privat dengan target delapan kali pertemuan dan waktu yang disesuaikan pada kesepakatan pengajar dan pesertanya. Hal ini dilatarbelakangi oleh kesibukan masyarakat di Kota Bandung itu sendiri, yang mana merasa keberatan apabila pembelajaran berjalan hanya menggunakan sistem kelas klasikal dengan waktu 20 kali pertemuan.

Selain itu, Dirosa memiliki beberapa keunggulan di antara metode membaca Al-Qur'an yang diperuntukkan bagi orang dewasa lainnya. Berikut ini merupakan beberapa keunggulan yang dimaksud antara lain: Peserta membaca Al-Qur'an secara langsung menggunakan irama murottal sederhana dengan teknik Ba-Tu-Si-Ul (Baca Tunjuk Simak Ulang) bagi kelas klasikal pada setiap pertemuannya, adapun peserta sudah mampu mengenal huruf hijaiyah dan membaca huruf bersambung sejak pertemuan pertama dan menjadikannya sebagai metode yang praktis, memiliki waktu dan jumlah pertemuan yang singkat, serta memiliki buku panduan yang tipis dan tidak berjilid yang menjadi salah satu motivasi pesertanya dalam membaca Al-

Qur'an. Selain itu peserta juga telah memiliki dasar untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Dirosa kepada orang lain, sebagaimana salah satu tujuan Dirosa ini ialah membentuk seorang pengajar.

Bertolak pada latar belakang di atas, peneliti merasa penting melakukan penelitian terkait program pembinaan dan pelatihan membaca Al-Qur'an dengan metode Dirosa di Kota Bandung. Maka dari itu, peneliti bermaksud melakukan kajian mendalam terkait **IMPLEMENTASI METODE DIROSA DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DI DEWAN PIMPINAN DAERAH WAHDH ISLAMIYAH KOTA BANDUNG.**

## **B. Perumusan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan memiliki arah yang jelas, maka dirumuskanlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan tenaga pendidik sebelum mengimplementasikan metode Dirosa dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di DPD Wahdah Islamiyah Kota Bandung?
2. Bagaimana langkah-langkah pengimplementasian metode Dirosa dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di DPD Wahdah Islamiyah Kota Bandung?
3. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode Dirosa di DPD Wahdah Islamiyah Kota Bandung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini ialah untuk memperoleh data terkait:

1. Persiapan tenaga pendidik sebelum mengimplementasikan metode Dirosa dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di DPD Wahdah Islamiyah Kota Bandung.
2. Langkah-langkah pengimplementasian metode Dirosa dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di DPD Wahdah Islamiyah Kota Bandung.
3. Sistem evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode Dirosa di DPD Wahdah Islamiyah Kota Bandung.

## **D. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini jika dilihat dari segi teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya Agama Islam yang merujuk pada proses pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an khususnya pada orang dewasa.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Pengajar**

Sebagai salah satu bahan rujukan atau salah satu metode alternatif bagi setiap pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di setiap lembaga yang melaksanakannya.

#### **b. Bagi Peserta Binaan (Khususnya Orang Dewasa)**

Memudahkan peserta binaan dalam membaca Al-Qur'an serta meningkatkan keterampilannya dalam memaknai berbagai problematika kehidupan berdasarkan pandangan Islam.

#### **c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan penelitian lanjutan yang relevan.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan pernyataan Uma Sekaran yang dikutip oleh Sugiyono (2018: 91), kerangka berpikir didefinisikan sebagai suatu model konseptual berupa hubungan antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi dengan berbagai teori yang membantu memberi gambaran terkait penelitian yang akan dilakukan.

Selain itu, kerangka pemikiran biasanya berisi gambaran yang menjelaskan perihal latar belakang sampai pada hasil akhir penelitian. Pada penelitian ini, banyaknya masyarakat Muslim di Indonesia tidak menjamin seluruhnya mampu membaca Al-Qur'an. Ketidakmampuan tersebut dialami oleh berbagai kalangan usia, tak terkecuali pada usia dewasa. Hal ini cukup

memprihatinkan, menimbang bahwa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap Muslim di dunia, karena merupakan elemen dasar yang berguna dalam mempelajari pedoman hidup manusia (Al-Qur'an). Banyaknya orang dewasa yang belum mampu membaca Al-Qur'an, menjadikannya salah satu penghambat generasi penerus dalam menguasai ilmu pengetahuan Islam, yang mana sumber dalam penerapannya berpegang pada Al-Qur'an. Menanggapi hal ini, peneliti mengkaji berbagai upaya yang harus dilakukan dalam mengurangi volume masyarakat buta aksara Al-Qur'an di Indonesia. Salah satunya dengan menerapkan metode membaca Al-Qur'an yang tepat khususnya bagi orang dewasa.

Salah satu metode membaca Al-Qur'an yang menarik perhatian peneliti dan menjadikannya sebagai fokus masalah pada penelitian ini ialah metode Dirosa (Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa). Metode ini telah diimplementasikan di beberapa daerah di Indonesia dan salah satunya bertempat di DPD Wahdah Islamiyah Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan guna mencari tahu rangkaian implementasi metode Dirosa dalam pembelajaran baca Al-Qur'an khususnya bagi orang dewasa yang disebut-sebut merupakan bagian dari program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.

Adapun implementasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pelaksanaan atau penerapan (*Online*, diakses melalui aplikasi KBBI QTmedia). Sebuah implementasi umumnya meliputi serangkaian kegiatan yang menentukan pencapaian suatu objek yang diterapkan. Informasi yang dibutuhkan peneliti terkait fokus masalah yang diangkat tentunya berkaitan dengan penerapan metode Dirosa. Maka dari itu, tahapan-tahapan yang menentukan hasil penelitian berupa persiapan dalam penerapan metode, rangkaian pelaksanaan kegiatan, serta sistem evaluasi dari penerapan metode tersebut.

Metode sendiri diartikan sebagai cara teratur untuk memudahkan suatu pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan situs resmi Wahdah Islamiyah yang dikutip oleh (Hafsari, Mardi

dan Nursaeni, *Journal of Islamic Education*. No. 1, 2018: 4), program pendidikan Al-Qur'an orang dewasa (Dirosa) adalah pola pembinaan Islam bagi kaum Muslimin pemula (pria, wanita; remaja, orang dewasa, kakek nenek, *muallaf*) yang dikelola secara sistematis.

Pada penelitian kualitatif, data yang ditampilkan peneliti merupakan bentuk deskripsi dari fokus masalah yang diteliti sesuai pada keadaan sebenarnya, bukan sebagaimana yang peneliti inginkan. Oleh karenanya, hasil yang didapat dari penelitian ini berupa pelaksanaan berbagai rangkaian kegiatan yang mendukung penerapan metode Dirosa secara mendalam. Melalui berbagai teknik pengambilan data, hasil yang didapat selama proses penelitian nantinya akan melalui tahapan analisis data yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagaimana adanya terkait fakta di lapangan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Di bawah ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian yang akan dilakukan.

### **1. Penelitian Ristyana Apri Rahmawati**

Rahmawati (2017) pada penelitian yang berjudul "*Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Usia Lanjut Dengan Buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa " Di Dukuh Sumberagung Bulu Sukoharjo Tahun 2017"*."

- a. Penelitian ini memiliki fokus masalah terkait hal berikut: 1) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Lanjut Usia dengan Buku "7 ½ Jam bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" di dukuh Sumberagung, Bulu, Sukoharjo Tahun 2017. 2) Kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Usia Lanjut di dukuh Sumberagung, Bulu, Sukoharjo Tahun 2017. Adapun tujuan dari penelitian ini berkaitan dengan keinginan peneliti dalam mencari data terkait penerapan pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Lanjut Usia dengan Buku "7 ½ Jam bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" di dukuh Sumberagung, Bulu, Sukoharjo Tahun 2017.

- b. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di Mushola Nurul Hikmah Sumberagung Bulu Sukoharjo pada bulan Januari - Mei 2017. Subjek penelitian ialah seorang ustad yang mengajar di Mushola tersebut, sedangkan informannya merupakan Takmir Mushola Nurul Hikmah dan santri lanjut usia. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.
- c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Minggu pada saat ba'da Maghrib sampai waktu masuk sholat Isya' yang terdiri dari 28 santri lanjut usia. Pembelajaran dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu: pertama, pembukaan. Ustadz mengucapkan salam dan membaca Al-Fatihah bersama-sama. Kedua, kegiatan inti. Ustadz menambah materi dengan menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis kemudian ustadz menjelaskan bagaimana pengucapan hurufnya. Jika sudah paham maka ustadz menjelaskan bentuk huruf hijaiyah dan perubahannya. Kegiatan pembelajaran berpedoman pada buku "7 ½ Jam bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa", dimana seorang pengajar sudah harus menguasai bahasa Arab dan tajwidnya. Ketiga, penutup. Ustadz dan para santri lanjut usia mengucapkan hamdalah bersama-sama dan diakhiri dengan Ustadz mengucapkan salam. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan metode drill. Adapun evaluasi yang digunakan ustadz adalah evaluasi harian, tetapi tidak tertulis.

## 2. Penelitian Andi Sitti Hardianti

Hardianti (2017) pada penelitian yang berjudul “*Penerapan Metode Dirosa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Orang Dewasa di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo (Suatu Tinjauan komunikasi Persuasif)*”.

- a. Deskripsi fokus dalam penelitian ini memiliki sub masalah terkait hal berikut: 1) Penerapan Metode Dirosa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi orang dewasa di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Metode Dirosa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi orang dewasa di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi orang dewasa di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo.
- b. Jenis penelitian ini ialah Kualitatif dengan menggunakan pendekatan komunikasi. Data-data dalam penelitian ini bersumber dari pengajar dan peserta (ibu-ibu) sebagai sumber data primer dengan tidak mengesampingkan data-data yang sifatnya sekunder meliputi buku, internet, dokumen atau catatan-catatan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: 1) reduksi data (*Data Reduction*), 2) penyajian data, (*Display Data*), 3) penarikan kesimpulan (*Verivikasi*).
- c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan pembelajaran yang dilakukan pengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi orang dewasa di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo menggunakan beberapa hal yakni: 1) metode ceramah 2) metode partisipasi 3) metode pengendalian dan evaluasi. Faktor pendukung dalam penerapan Metode Dirosa ini yaitu:
  - a) motivasi peserta
  - b) adanya inovator
  - c) menggunakan bahasa yang

sederhana d) adanya kebersamaan. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan Metode Dirosa di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo yaitu: a) hambatan buta huruf, b) hambatan fisik, c) hambatan lingkungan.

### 3. Penelitian Mirna Guswenti

Guswenti (2019) pada penelitian yang berjudul “*Implementasi Metode Dirosa Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Bagi Santri Di Wahdah Islamiyah Bengkulu*”.

- a. Penelitian ini berfokus pada bahasan masalah terkait hal berikut: 1) Implementasi metode Dirosa dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an bagi Santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Dirosa pembelajaran membaca Al-Qur’an bagi Santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu.
- b. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), dengan pendekatan kualitatif yang menekankan data dan informasi dari kehidupan nyata guna memecahkan masalah-masalah praktis yang ada di masyarakat. Sumber data dalam penelitian ini meliputi *Murobbi*/pendidik, Ketua Dewan Perwakilan Wilayah (DPW) Bengkulu dan para santri yang disertai teknik pengumpulan data berupa: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Beserta teknik analisis data yakni: *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion/verivication*.
- c. Hasil penelitian dan hasil dari analisis data menyimpulkan bahwa implementasi yang telah dilaksanakan dengan metode Dirosa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri di Wahdah Islamiyah. Perubahan ini dapat dilihat dengan adanya perubahan santri dalam aspek mengenal huruf-huruf hijaiyah, *makharijul huruf*, dan *tajwid* serta pemahaman dasar-dasar Islam yang menjadi kelebihan metode ini.

#### 4. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan dan perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan meliputi:

- a. Persamaan penelitian terkait: Implementasi suatu metode membaca Al-Qur'an dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Beserta teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Verifikasi). Pada pelaksanaannya, ketiga penelitian terdahulu ini meneliti proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang bersifat klasikal atau kelompok. Serta membahas hal serupa yakni penerapan dan faktor yang mempengaruhi berjalannya suatu metode baik faktor pendukung maupun penghambat.
- b. Perbedaan dengan penelitian terkait: Tempat dan sumber penelitian memungkinkan adanya perbedaan informasi khususnya terkait pelaksanaan metode Dirosa, dimana setiap sumber memiliki kebijakan tersendiri dalam menerapkan metode Dirosa. Sumber penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sendiri bertempat di Lembaga Wahdah Islamiyah Kota Bandung dengan tambahan kelas yang bersifat privat serta persiapan tenaga pendidik sebelum mengimplementasikan metode tersebut. Selain itu, peneliti akan melakukan kajian mendalam terkait persiapan tenaga pendidik sebelum mengimplementasikan metode Dirosa dalam pembelajaran baca Al-Qur'an.
- c. Penelitian bersifat lanjutan, dimana peneliti berusaha mengembangkan hasil penelitian dengan menambahkan beberapa rumusan masalah seperti: 1) Persiapan tenaga pendidik sebelum mengimplementasikan metode Dirosa, 2) Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengimplementasian metode Dirosa, 3) Sistem evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode Dirosa di DPD Wahdah Islamiyah Kota Bandung.